

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kajian hasil Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui keaslian kajian ilmiah. Kajian yang dimaksud adalah kajian terhadap Peneliti lain yang relevan dengan Peneliti ini yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa Peneliti yang dapat ditemukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terdahulu menurut (Zaidatun Ekastuti¹, Yulia Sandra², Sudarsono³ 2025), dengan judul Penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap harga saham pada Perusahaan sektor *Transportasi dan Logistik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Teknik analisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2021). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah: Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) secara lengkap dan terus menerus selama periode 2019-2023. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 14 sampel penelitian dari 36 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada penelitian ini terdiri dari 5 variabel bebas, dan 1 variabel terikat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu

SPSS. Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan laman resmi dari masing-masing perusahaan sampel. Data yang diambil adalah data mengenai *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel bebas, serta harga saham sebagai variabel terikat dari tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) dan Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terdahulu menurut (Eky Kriswahyuni¹, Syahril Effendi² 2021), dengan judul Faktor-Faktor Mempengaruhi Harga Saham Terhadap Perusahaan Transportasi Dan Logistik Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari Penelitian ingin mengetahui penurunan harga saham selama pandemi sebesar -14% dimana yang paling berkontribusi terhadap penurunan harga saham ini adalah PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) sebesar -135% dan disusul dengan saham PT. Maming Enam Sembilan Mineral (AKSI) sebesar -177%. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif serta sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data-data untuk dianalisis dari teknik dokumentasi ataupun melihat dan mengunjungi website BEI dan juga sebagai tambahan mengunjungi website yang relevan seperti Lembar saham.com, investing .com dan lain sebagainya. teknik dalam pengumpulan data adalah melalui observasi literatur. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor Transportasi dan Logistik. Dan Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. Jenis sampelnya adalah *non-probability*

purposive sampling dengan kriteria. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas (X1), Aktivitas (X2), Profitabilitas (X3, berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Solvabilitas (X4 tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terdahulu menurut (medinsa putra,A. (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Assets Terhadap Harga Saham pada Industri Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel ini penelitian sebanyak 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan uji parsial (Uji-t) dan Uji Simultan (Uji-F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (2) Total Assets Turnover secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. (3) Debt To Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (4) Return On Assets secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. (5) Hasil perhitungan secara simultan Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets berpengaruh terhadap Harga Saham.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Signalling

Teori yang dapat digunakan pada nilai Perusahaan yaitu *Signalling Theory*. Teori

sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam Penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973) dalam Nursanita (2019:157) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Ratnasari et al. (2017) mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu Perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berbentuk informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kemauan pemilik. Sinyal dapat berbentuk promosi ataupun informasi lain yang melaporkan jika Perusahaan tersebut lebih baik daripada Perusahaan lain. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2016:184) *signalling theory* ialah sesuatu sikap manajemen Perusahaan dalam memberi petunjuk untuk Investor terkait pandangan manajemen pada prospek Perusahaan di masa mendatang.

Signalling Theory berarti signal yang diberikan oleh manajemen Perusahaan kepada Investor selaku petunjuk mengenai prospek Perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2016:184). Ketika eksekutif puncak meningkatkan kepemilikan di Perusahaan, mereka mengkomunikasikan ke pasar modal bahwa strategi diversifikasi merupakan untuk kepentingan terbaik pemiliknya. Para pemimpin Perusahaan muda dalam penawaran umum perdana (IPO) menumpuk dewan direksi mereka dengan berbagai kelompok direktur bergengsi untuk mengirim pesan kepada calon Investor tentang legitimasi Perusahaan. Hal ini menggambarkan bagaimana satu pihak bisa melaksanakan aksi untuk memberikan sinyal mutu yang mendasarinya kepada pihak lain.

Penelitian ini memakai *Signalling Theory* bersumber pada penggunaan variabel

independen meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *return on asset* dan *price earning ratio* karena Dalam teori sinyaling, keempat rasio ini berperan dalam memberikan informasi kepada Investor mengenai kesehatan keuangan dan prospek Perusahaan *Transportasi dan logistik* . Jika rasio-rasio ini menunjukkan performa yang baik, Investor cenderung memberikan respon positif, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika rasio-rasio ini menunjukkan tren negatif, Investor mungkin akan kehilangan kepercayaan, menyebabkan harga saham turun.

Bersumber pada teori di atas jika Perusahaan hendak berupaya membagikan informasi kepada pihak eksternal atas keadaan mereka guna mengurangi terdapatnya kesalahan informasi, sehingga pihak eksternal akan lebih mengenali keadaan Perusahaan. Informasi ini ialah suatu sinyal yang akan direspon oleh pihak eksternal dengan berharap bisa mengurangi keraguan sehingga tidak memunculkan adanya underestimate terhadap Perusahaan.

2.2.2 Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan dari (Longdong & Tawas, 2021) merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan memakai aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan ialah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu usaha yang dijalankan kemudian dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu Perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan maka dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan dari Perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu bentuk gambaran tentang keadaan keuangan Perusahaan pada periode akuntansi tertentu baik yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator

kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Helmi, 2019). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu Perusahaan yang dapat diperoleh dari informasi yang ada di laporan keuangan (Sayekti Suindah Dwiningwarni, 2019). Dapat disimpulkan kinerja keuangan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kondisi Perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.

1. Manfaat kinerja keuangan sebagaimana sesuai dengan Penelitian (M,Barus., N,Sudjana., 2017) sebagai berikut :
 - a. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
 - b. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
 - c. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh Perusahaan.
 - d. Memberikan gambaran nyata, mengenai kelebihan dan kekurangan kondisi keuangan Perusahaan.
2. Tujuan dari kinerja keuangan sesuai dengan Penelitian (Sayekti Suindah Dwiningwarni, 2019) adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam memenuhi kewajiban keuangan yang segera diselesaikan pada waktu ditagih.
 - b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila Perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka

pendek ataupun jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang terkait dengan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh laba.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas Perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan mempertimbangkan kemampuan Perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu Perusahaan:

- a. **Pendapatan dan Penjualan**

Tingkat penjualan yang tinggi berkontribusi langsung pada pendapatan dan profitabilitas. Strategi pemasaran dan kualitas produk sangat berpengaruh.

- b. **Biaya Operasional**

Pengendalian biaya, baik biaya tetap maupun variabel sangat penting untuk meningkatkan margin keuntungan. Efisiensi operasional dapat meningkatkan kinerja keuangan.

- c. **Manajemen Kas**

Pengelolaan arus kas yang baik memastikan Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan berinvestasi untuk pertumbuhan.

- d. **Struktur Modal**

Kombinasi utang dan ekuitas dalam struktur modal dapat mempengaruhi risiko dan biaya modal. Tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

- e. **Kondisi Ekonomi Makro**

Faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi daya beli konsumen dan biaya operasional.

f. Persaingan Pasar

Tingkat persaingan dalam industri mempengaruhi harga dan margin keuntungan. Inovasi dan diferensiasi produk dapat membantu Perusahaan bersaing. Perusahaan

g. Kualitas Manajemen

Keputusan strategis dan kebijakan yang diterapkan oleh manajemen dapat mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

h. Inovasi dan Teknologi

Kemampuan untuk berinovasi dan mengadopsi teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing, berdampak positif pada kinerja keuangan.

2.2.4 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu:

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang- hutang jangka pendek. Rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Nuriasari, 2018). Jenis-jenis rasio likuiditas adalah :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar(*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka

pendek yang segerah jauh tempo.

$$\text{Curret ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test* ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancer} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Sari et al., 2019). Profitabilitas menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh Perusahaan. Selain itu, rasio profitabilitas juga mengukur efektivitas operasi Perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan Perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan dari kegiatan operasional Perusahaan (laba yang dihasilkan) dari penjualan dan Investasi, sehingga rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi Perusahaan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan Perusahaan untuk mengukur kemampuan laba menurut (Sabrina Nina, 2022) adalah :

1. Margin Laba Kotor: Persentase laba kotor dari total penjualan.
2. Margin Laba Bersih : Persentase laba bersih dari total penjualan.
3. *Return on Assets* (ROA) : Mengukur seberapa efisien Perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba.
4. *Return on Equity* (ROE) : Mengukur profitabilitas berdasarkan ekuitas pemegang saham.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio *solvabilitas* atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva Perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung Perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Sabrina Nina, 2022).

Rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Arsita, 2021). Solvabilitas suatu Perusahaan menunjukkan kemampuan Perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya Perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan (Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, 2015). Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan Perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas :

- a. *Debt to Asset Ratio*
- b. *Debt to Equity Ratio*
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*
- d. *Tangible Assets Debt Coverag*
- e. *Current Liabilities to Net Worth*

Indikator-indikator ini dapat membantu pemangku kepentingan, termasuk Manajer, Investor, dan Kreditor untuk mengevaluasi kinerja dan potensi finansial suatu Perusahaan. Dalam analisis kinerja keuangan, penting untuk membandingkan indikator ini dengan standar industri atau dengan kinerja periode sebelumnya untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik.

2.2.5 Saham

(Estiasih et al., 2020) Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada Perusahaan kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama Perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, persediaan yang siap untuk dijual. (Priyanto et al., 2021) harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung kepada permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

Saham adalah tanda bukti memiliki Perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Husnan menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan Perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

2.2.6 Harga Saham

Harga saham adalah indikator dari keberhasilan Perusahaan dalam mengelola usahanya. Para Investor dan calon Investor tentu akan melihat tinggi rendah suatu saham di suatu Perusahaan sebelum melakukan Investasi, jika harga saham Perusahaan selalu meningkat dengan tingkat pengembalian dan pendapatan yang tinggi tentunya dapat menarik banyak calon Investor (Fitri & Wikartika, 2022). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa. Pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dari penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan sekumpulan nilai yang berasal dari lembar atau surat berharga yang dimiliki Perusahaan yang bertransaksi di pasar modal untuk mendapatkan keuntungan bagi Perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

(Estiasih et al., 2020) Menjelaskan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. (Kurniasih & Surachim, 2019) menambahkan bahwa pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk oleh supply dan demand harga saham tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham berlangsung yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran.

2.2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat beragam dan dapat dibagi menjadi beberapa kategori Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi harga saham:

a. Faktor Internal

1. Fundamental Perusahaan: Kinerja keuangan Perusahaan, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, sangat penting. Indikator seperti *Earning Per Share* (EPS) *Return on assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menilai kesehatan finansial Perusahaan. Perusahaan dengan fundamental yang kuat cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi.
2. Aksi Korporasi dan keputusan strategis seperti merger, akuisisi, pembagian *dividen*, dan *stock split* dapat mempengaruhi harga saham. Misalnya, harga saham seringkali naik menjelang *cum date* dividen dan *turun* setelah *ex date*

b. Faktor Eksternal

1. Isu Pasar : Berita atau rumor yang beredar di pasar dapat mempengaruhi keputusan Investor. Meskipun isu ini mungkin tidak selalu akurat, reaksi pasar terhadap informasi ini bisa menyebabkan fluktuasi harga saham.
2. Kondisi Ekonomi Makro : Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan krisis ekonomi juga berperan penting. Misalnya, inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli konsumen dan mempengaruhi profitabilitas Perusahaan, sehingga berdampak negatif pada harga saham.
3. Kebijakan Pemerintah : Kebijakan fiskal dan moneter Pemerintah, termasuk regulasi baru atau perubahan pajak, dapat secara langsung mempengaruhi sektor-sektor tertentu dan harga saham Perusahaan yang terdaftar di bursa.
4. Akumulasi atau distribusi oleh Investor besar: Pergerakan signifikan dari

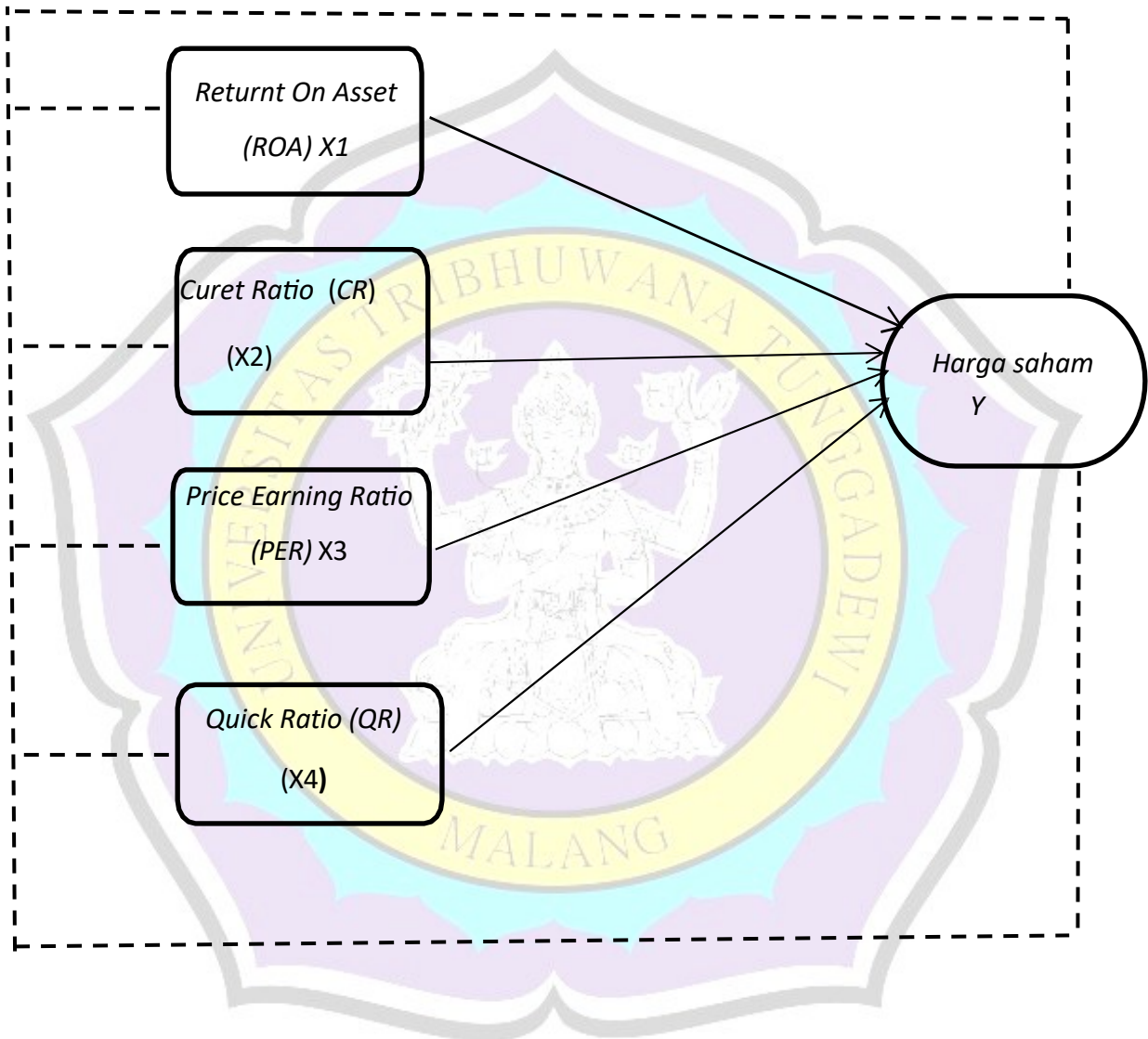
Investor institusi atau individu dengan dana besar dapat menggerakkan harga saham secara drastis, baik naik maupun turun.

Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi Investor untuk membuat keputusan Investasi yang lebih baik. Dengan menganalisis fundamental Perusahaan, kondisi pasar dan ekonomi secara keseluruhan, Investor dapat lebih siap menghadapi volatilitas pasar saham.



2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan maka kerangka konseptual dalam Penelitian ini dapat digambarkan dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Transportasi Dan Logistik* Di Brusa Efek Indonesia.



2.4 Hipotesis

2.4.1 Rasio Return on Assets (ROA)

Salah satu dari rasio profitabilitas. *ROA* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh Perusahaan bila diukur dari nilai asetnya Raiyan, et al (2020). Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini yang paling sering digunakan karena mampu menunjukkan keberhasilan suatu Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *ROA* yang tinggi akan semakin meningkatkan harga saham suatu Perusahaan. Berdasarkan teori, *ROA* menggambarkan perputaran aktiva Perusahaan yang diukur dari penjualan, maka semakin tinggi nilai *ROA* akan semakin baik suatu Perusahaan tersebut dalam mencapai laba. Hal ini berdampak positif terhadap harga saham. Pernyataan ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Amelia Arum (2018) bahwa *ROA* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI.

2.4.2 Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio dikenal juga sebagai rasio lancar merupakan rasio yang menghitung kekuatan Perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau jangka pendek yang segera jatuh tempo ketika Perusahaan membayar tagihannya secara penuh. Ketika *Current Ratio* bernilai tinggi, Perusahaan mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Noviyana, et al., 2024). Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

Rasio ini memperlihatkan seberapa besar kemampuan Perusahaan untuk melunasi

utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016). *Current Ratio* lebih dapat diandalkan dari pada modal kerja sebagai indikator (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2018). *Current Ratio* adalah alat yang sangat berguna dalam mengevaluasi stabilitas keuangan Perusahaan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi berarti bahwa Perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, yang menunjukkan Perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Oleh karena itu, *Current Ratio* menjadi salah satu rasio yang sangat diperhatikan oleh Investor, Kreditur, dan manajemen Perusahaan dalam mengevaluasi kesehatan keuangan Perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai *Current Ratio* akan menaikkan harga saham. Elfira & Yudiantoro (2024), Mulatsih & Dewi (2021) dan Hasanudin, Taruna & Fassya (2022) dalam Penelitiannya menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pada Penelitian ini adalah:

H2 : *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham perusahaan Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di BEI.

2.4.3 Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi Perusahaan di Indonesia (Sebastian et al., 2020). *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan semakin meningkatkan harga saham suatu Perusahaan. PER digunakan untuk mengukur nilai pasar dengan cara mengaitkan harga saham Perusahaan dengan labanya. Semakin tinggi nilai PER maka cenderung semakin bagus prospek pertumbuhan.

Perusahaan tersebut dan relatif memiliki risiko yang lebih rendah. Sehingga para Investor akan mempertimbangkan PER yang semakin baik untuk menentukan saham

yang akan dibeli. Dengan demikian nilai *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut didukung oleh Penelitian yang dilakukan Maulani (2018) yang menyatakan bahwa *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI



2.4.4 Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio Cepat Atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya dengan cara mengurangi nilai persediaan dari total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila Perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2016:138).

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Tyani (2018) *Quick Ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Suryadi (2017) juga mengatakan hal yang sama. Semakin tinggi nilai *Quick Ratio* Perusahaan maka semakin cepat pula dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dengan begitu dapat memaksimalkan hasil laba Perusahaan sehingga para Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut. Sehingga hipotesis pada Penelitian ini Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H4 : *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI.

2.4.5 Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , Return on Asset, Price Earning Ratio

secara simultan

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variable-variabel , *Current Ratio*, *Quick Ratio* , *Return on Asset*, *Price Earning Ratio* memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan. Secara statistik (melalui Uji F), gabungan rasio likuiditas (CR, QR), profitabilitas (ROA), dan pasar (PER) memberikan sinyal komprehensif kepada investor mengenai kesehatan finansial perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019) Kombinasi rasio likuiditas (CR, QR), profitabilitas (ROA), dan valuasi pasar (PER) memberi gambaran utuh tentang stabilitas finansial dan prospek pertumbuhan perusahaan. Keempat rasio secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena mereka mencakup dimensi likuiditas, efisiensi, dan persepsi investor.

H5 : *Return On Asset* , *Current Ratio* , *Price Earning Ratio* , *Quick Ratio*, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan pada sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di BEI